



Plagiarism Checker X - Report

Originality Assessment

Overall Similarity: **21%**

Date: Sep 7, 2021

Statistics: 666 words Plagiarized / 3199 Total words

Remarks: Moderate similarity detected, you better improve the document (if required).

ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYIMAK CERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG KARTUN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK (STUDI KASUS SISWA KELAS RENDAH DI DUSUN WETIH DESA PURWOASRI) Kuncoro Adi Pangestu¹, Ferry Aristya, M.Pd², Afid Burhanuddin, M.Pd³ 1PGSD, STKIP PGRI Pacitan Email:

ikunadi17@gmail.com 2PGSD, STKIP PGRI Pacitan Email: afidburhanuddin@gmail.com

3ProdiPembimbing II,STKIPPGRIPacitan Email: ferryaristyaskripsi@gmail.com Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembelajaran menyimak cerita pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media wayang kartun untuk siswa kelas rendah, mendeskripsikan kemampuan siswa kelas rendah dalam menyimak cerita pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media wayang kartun, dan menjelaskan manfaat **penggunaan media wayang kartun** dalam **pembelajaran menyimak cerita siswa kelas rendah**. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid AT-Taqwa Dusun Wetih, Desa Purwoasri. Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas rendah yang masih berdomisili di sana.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, **obesrvasi, wawancara, dan dokumentasi**. Teknik analisis data yang telah **digunakan dalam penelitian ini** dengan menggunakan model Miles and Huberman.

Hasil penelitian ini, bahwa peroses pembelajaran materi cerita ini dengan **penggunaan media wayang kartun** dapat memberikan suasana belajar yang inovatif, menyenangkan, dan mampu menciptakan partisipasi aktif siswa kelas rendah selama proses pembelajaran. **Kemampuan menyimak siswa** sangat baik, dibuktikan siswa mampu menjawab dengan tepat 10 pertanyaan yang diberikan. **Media wayang kartun** dapat meningkatkan imajinasi, minat, motivasi, ketertarikan dan konsentrasi siswa kelas rendah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci: **Kemampuan Menyimak, Siswa Kelas Rendah, Wayang**

kartun ABSTRACT:This research aimed to explain the learning process of story listening in thematic learning using cartoon puppet media for low grade students, describing the ability of low grade students to listen to stories in thematic learning using cartoon puppet

media, and explaining the benefits of using cartoon puppet media in story listening learning for low grade students. The type of research used was descriptive qualitative. This research was conducted at the AT-Taqwa Mosque in Wetih Hamlet, Purwoasri Village. The subjects of this study were low-grade elementary school students who live around the place. The data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique that used in this research was the Miles and Huberman model. The results this study revealed that the learning process using story material with the use of cartoon puppet media provided an innovative, fun learning atmosphere, and be able to create active participation of low-grade students during the learning process. The students' listening ability was very good, as evidenced by the students being able to answer the 10 questions given correctly. Cartoon puppet media can increase the imagination, interest, motivation, interest and concentration of low grade students in participating in the learning process. Keyword: Listening Ability, Low Grade Students, Cartoon Puppet

PENDAHULUAN Perkembangan **media pembelajaran** dapat membawa inovasi-inovasi baru dalam bidang pendidikan. Sebuah inovasi baru dalam **media pembelajaran** adalah penggunaan wayang kartun. Menurut Ashfaq dalam Hasanah (2019: 178), wayang kartun sendiri merupakan media pengajaran atau alat pembelajaran yang digunakan guru untuk memberikan materi cerita yang digerakkan secara manual, dan tokohnya adalah kartun. Karakter kartun membuat anak-anak lebih tertarik dan kartun itu sendiri sangat **dekat dengan dunia** anak-anak. Selain itu, wayang kartun memudahkan siswa untuk memahami cerita yang mereka dengar. Siswa juga dapat menggunakan imajinasinya dalam suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran.

Pembelajaran mata pelajaran dengan materi naratif sangat cocok **untuk siswa kelas** bawah. Ain dan Kurniawati (2013: 316) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis topik cocok untuk karakteristik siswa kelas bawah, yang masih dalam tahap komputasi tertentu dan dapat berpikir berdasarkan penalarannya sendiri. Konsisten dengan pandangan sebelumnya, menurut Majid dalam Jannah dan Harni (2020: 135), ditegaskan bahwa **pembelajaran mata pelajaran** adalah pembelajaran melalui permainan dan pembelajaran

yang menyenangkan. Materi naratif dalam pembelajaran mata pelajaran siswa kelas rendah sangatlah banyak. Cerita dibuat sebagai saluran materi bagi siswa, dan siswa dapat memperoleh informasi atau pembelajaran yang dapat diintegrasikan ke dalam cerita. Materi yang dikemas dalam cerita dapat memudahkan anak untuk memahami. Oleh karena itu, bahan cerita merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari buku pelajaran khusus. Kemampuan untuk mendengar cerita yang bagus dapat membuahkan manfaat dalam dunia pendidikan. Menurut penjelasan Tarigan dalam Ningrum (2014:8), manfaat menyimak yaitu mendengarkan untuk belajar, mendengarkan untuk menikmati, mendengarkan untuk mengevaluasi, mendengarkan untuk menghargai, dan mendengarkan untuk bertukar pikiran. Keterampilan mendengarkan siswa kelas bawah tidak sama. Siswa dengan kemampuan pendengaran yang baik dapat menerima informasi yang jelas dan benar, sedangkan siswa dengan kemampuan pendengaran yang buruk hampir tidak dapat menerima informasi yang jelas dan benar. Peneliti sebelumnya melakukan wawancara terhadap beberapa anak yang masih bersekolah di kelas rendah. Dimana anak tersebut beralamatkan di Dusun Wetih, Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Sebuah lokasi yang berjarak 7,2 Km ke timur dari pusat kota Pacitan. Berdasarkan hasil wawancara, informasi yang diberikan oleh siswa menunjukkan bahwa selama pembelajaran materi mendongeng, proses pembelajaran tidak banyak berubah dan terkesan monoton. Saat belajar mendongeng, guru hanya bercerita di depan anak, seperti dalam ceramah. Dimana guru hanya bercerita atau sekedar membacakan cerita dan meminta siswa untuk mendengarkan, atau guru hanya menyuruh siswa untuk membaca ceritanya sendiri. Kurangnya perubahan baru dalam pembelajaran mereka akan menimbulkan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran terkesan membosankan dan membuat siswa bosan dengan cara guru menyampaikan materi cerita. Materi yang disampaikan oleh gurunya saat disekolah yang kurang berubah dan terkesan monoton, membuat kemampuan menyimak sebagian siswa masih rendah. Sulit bagi siswa untuk memperoleh informasi dari cerita yang diberikan oleh guru. Siswa juga menemukan bahwa ketika mereka menemukan masalah yang berkaitan dengan cerita yang mereka ceritakan,

sulit bagi mereka untuk menjawab pertanyaan tersebut. Beberapa siswa memberikan informasi yang kurang dari guru ketika menggunakan inovasi baru dalam mendengarkan. Guru hanya sekedar bercerita atau sekedar membacakan cerita dan meminta siswa untuk mendengarkan. Sebenarnya banyak inovasi dalam mendengarkan, seperti **1** penggunaan media wayang kartun untuk belajar bercerita. Dengan menggunakan media wayang kartun ini banyak manfaat yang bisa diberikan dalam pembelajaran bercerita. Media wayang kartun juga dapat merangsang kemampuan siswa untuk mendengarkan materi cerita. Hal di atas yang menjadi persoalan yang membuat peneliti tertarik menelitinya. METODE PENELITIAN Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Sugiyono (2015:15) **8** mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Metode kualitatif adalah **10** prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati. Pendekatan ini berurusan dengan konteks dan individu secara holistik (semuanya), **5** dalam hal ini individu atau organisasi tidak boleh terisolasi dalam variabel atau asumsi, tetapi juga perlu memperlakukan mereka sebagai bagian dari keseluruhan. Alasan menggunakan survei ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendeskripsikan secara detail objek penelitian Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian **2** ini dilaksanakan di Masjid AT-Taqwa Dusun Wetih, Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Subjek **dalam penelitian ini adalah siswa** atau **anak-anak usia sekolah dasar** kelas rendah yang masih berdomisili di sana. Jumlah siswa **dalam penelitian ini** berjumlah 4 anak, terdiri dari 3 anak kelas 3 dan 1 anak kelas 1. Data ini diperoleh berdasarkan observasi. Teknik pengumpulan data **yang digunakan dalam penelitian ini adalah,** obesrvasi, wawancara, dan dokumentasi. **7** Teknik analisis data yang telah digunakan **dalam penelitian ini** dengan menggunakan model Miles and huberman mengemukakan bahwa **dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.** Adapun yang ingin diuraikan dan digambarkan oleh peneliti **dalam penelitian ini** adalah **Analisis**

kemampuan siswa dalam menyimak cerita dengan menggunakan media wayang kartun pada pembelajaran tematik (studi kasus siswa kelas rendah di dusun wetih desa

purwoasri) JENIS PENELITIAN Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:21) menerangkan pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan situasi sosial yang diteliti secara jelas, komparatif berbagai peristiwa dari situasi sosial satu dengan situasi sosial yang lain atau dari waktu

tertentu dengan waktu yang lain, atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain, sehingga dapat ditemukan hipotesis dan teori.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran materi cerita dengan wayang kartun, kemampuan siswa kelas rendah dalam menyimak cerita dengan menggunakan media wayang kartun pada pembelajaran tematik, serta manfaat media wayang kartun. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi di lapangan yang berkaitan dengan proses pembelajaran menyimak cerita dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media wayang kartun, kemampuan siswa kelas rendah dalam menyimak cerita pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media wayang kartun, dan manfaat penggunaan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak cerita siswa kelas rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN 1. Proses Pembelajaran Menyimak Cerita pada Pembelajaran Tematik dengan menggunakan Media Wayang Kartun untuk Siswa Kelas Rendah. Pembelajaran dengan materi cerita tidak dapat dipisahkan. Cerita sendiri

mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran terkhusus pada pembelajaran siswa kelas rendah. Menurut Nuraini dalam Rahayu (2013:2) cerita adalah suatu cerita yang tersusun dari beberapa frase yang digunakan untuk menceritakan atau menjelaskan sesuatu. Cerita dapat menciptakan imajinasi dan pengalaman batin anak sehingga dapat termotivasi untuk mengungkapkan berbagai emosi, mengungkapkan simpati kepada orang lain, menumbuhkan rasa harga diri, dan memperoleh cara untuk mengendalikan emosinya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cerita untuk mengantarkan suatu materi pembelajaran. Cerita ini diambil sesuai dengan dunia anak-anak. Materi ini diambil dari perpaduan materi kelas 1, yaitu tema 1, subtema 1 yang membahas "Aku dan Teman Baru".

Untuk yang kelas 3, yaitu tema 8, Sub tema 3 yang membahas "Aku suka Berpetualang". Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tujuannya untuk menyampaikan informasi, dimana pesan tersebut isi dari pengajaran yang ada di dalam kurikulum. Proses pembelajaran membutuhkan komunikasi yang baik. Berkomunikasi untuk memanfaatkan alat atau media ¹pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Menurut Widowati (2017:4) merupakan ³komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang komunikatif dan dapat merangsang siswa untuk belajar atau segala sesuatu yang digunakan sebagai media komunikasi (menyampaikan pesan atau maksud pendidikan/pengajaran sehingga terjadi lingkungan yang kondusif, dimana penerimaannya dapat melakukan proses belajar secara ²efektif dan efisien. Penerima dapat secara efektif dan efisien melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini peneliti menggunakan ¹media wayang kartun dalam kegiatan belajar mengajar. Dimana siswa yang berdomisili di di Dusun Wetih, Desa Purwoasri ini disekolah belum pernah belajar dengan menggunakan media wayang kartun. Responden juga berpendapat bahwa cara mengajar guru dalam materi cerita ini membuat siswa bosan, karena kondisi yang sangat monoton. Di sekolah gurunya hanya mengajar materi cerita layaknya seperti orang berceramah, yaitu guru hanya membacakan cerita di depan anak-anak ataupun anak-anak disuruh untuk membacanya sendiri-sendiri. Maka peneliti berupaya mengenalkan ¹media wayang kartun dalam proses kegiatan belajar mengajar pada materi cerita. Responden memberikan informasi bahwa di sekolahnya sudah menerapkan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik memiliki beberapa langkah atau tahapan menurut Tadriana (2014:157) langkah-langkahnya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi a) Tahap Perencanaan. Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti, peneliti mempersiapkan keterampilan dasar, memilih topik dan mempelajari media. Materi cerita sangat sederhana berdasarkan dunia anak-anak. Untuk mendorong pembelajaran, peneliti juga melakukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, peneliti juga memilih media yang sesuai dengan materi pembelajaran. ²Metode yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan wayang

kartun dengan karakter SpongeBob Square Pants, Patrick dan Squidward b) Tahap Pelaksanaan Tahap pelaksanaan penggunaan media wayang kartun dalam pembelajaran menggunakan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan atau pengantar, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan kegiatan pembukaan kurang lebih satu jam saja. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaran, dan bahan serta dukungan disiapkan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru untuk mengajar. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti: 1. Pendahuluan pembelajaran 14 Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa guru. Guru mengecek kesiapan diri memeriksa kerapihan pakaian dan protokol kesehatan, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Beritahukan bahwa mata pelajaran yang akan diajarkan adalah tentang "persahabatan". Kemudian, guru mentransmisikan tahapan kegiatan observasi, menanya, eksplorasi, komunikasi dan ringkasan. mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan 2. Inti pembelajaran Guru menjelaskan materi tentang cerita yang akan diceritakan. Guru menggunakan media wayang kartun untuk menyampaikan cerita. Setelah penyampaian cerita, siswa diberikan pertanyaan terkait cerita yang dituturkan. Guru juga mengharuskan siswa untuk memprediksi apakah unsur-unsur cerita itu benar atau tidak, dengan disertai alasan. Akibat dari himbauan tersebut, 4 guru meminta siswa untuk membandingkan tugas/jawabannya dengan hasil temannya yang lain. Di akhir materi, guru meminta siswa untuk merangkum hasil panen dalam materi cerita. 3). Penutup pembelajaran 2 Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru dan siswa menarik kesimpulan/ringkasan hasil belajar. Guru mengadakan timbal balik dengan siswa dengan 4 bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil ketercapaian materi. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pandangannya terhadap pembelajaran yang diikuti dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tidak lupa di akhir pembelajaran guru akan mengajak semua siswa untuk berdoa sesuai dengan keyakinan agamanya c) Tahap Evaluasi Terakhir evaluasi penelitian, setelah melakukan penelitian. Peneliti melakukan

penilaian terhadap **kegiatan belajar mengajar** yang sudah dilakukan. Evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang beragam pada tentang **proses dan hasil** tumbuh kembang **peserta didik melalui** rencana kegiatan pembelajaran secara teratur, berkesinambungan dan menyeluruh. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi hasil pembelajaran **siswa dengan menggunakan media wayang kartun** pada materi cerita. Dimana diperoleh hasil **bahwa penggunaan media wayang kartun** ini dapat membuat suasana kelas lebih aktif dan tidak terkesan monoton. Serta kemampuan siswa menyimak siswa dapat **berjalan dengan baik**. Sehingga penerapan **media wayang kartun** ini efektif untuk dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar pada materi cerita.

2. Kemampuan Siswa Kelas Rendah dalam Menyimak Cerita pada Pembelajaran Tematik dengan menggunakan Media Wayang Kartun

Menyimak adalah kegiatan yang berkisar dari mendengarkan hingga memahami, yang tujuannya adalah untuk memperoleh informasi dan informasi **yang terkandung dalam** ekspresi verbal pembicara. Keterampilan menyimak siswa **dalam penelitian ini adalah** sikap yang ditunjukkan siswa ketika menerima materi cerita. Responden dalam hal ini akan mendapatkan materi cerita **yang sesuai dengan** dunia anak. Cerita ini diambil sesuai dengan dunia anak-anak. Materi ini diambil dari perpaduan materi kelas 1, yaitu **tema 1, subtema 1** yang membahas "Aku dan Teman Baru". Untuk yang kelas 3, yaitu tema 8, **Sub tema 3** yang membahas "Aku suka Berpetualang". Tokoh-tokoh yang dibuat berupa tokoh kartu spongebob, patrick, dan squidward. Cerita ini peneliti buat adalah cerita mengangkat pembelajaran yang bertemakan indahnya persahabatan, dengan judul "Patrik yang egois."

Selama proses pembelajaran, penggunaan wayang kartun ini dapat membuat suasana kelas lebih aktif dan fokus, serta **memberikan pengalaman yang** bermakna kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran. **Siswa dalam proses** belajar berlangsung. Terlihat senang karena materi yang dibawakan unik dan cara penyampaian yang baru, terdapat juga siswa **selama pembelajaran berlangsung** ada yang tertawa terbahak-bahak. Di akhir pembelajaran siswa diberi 10 pertanyaan oleh peneliti yang kemudian dijawab oleh siswa. Dari **hasil jawaban siswa,** mereka **mampu menjawab pertanyaan** dengan benar dan

tepat. Dari fenomena ini dapat diperoleh informasi bahwa kemampuan menyimak siswa sangat baik dengan pembuktian siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan benar dan tepat. Dalam pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti penggunaan media wayang kartun ini membuat pembelajaran dalam suasana kelas lebih aktif, fokus, dan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa sesuai tujuan dari pembelajaran tematik itu sendiri.

3. Manfaat Penggunaan Media Wayang Kartun Dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Siswa Kelas Rendah

Proses pembelajaran perlu adanya komunikasi yang baik dari guru dan siswa. Dimana komunikasi agar dapat berjalan dengan lancar dan optimal menggunakan alat bantu yaitu media pembelajaran. Salah satu kemajuan dalam bidang pembelajaran adalah banyaknya inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Inovasi yang baik adalah dengan menggunakan wayang kartun sebagai media pembelajaran, terutama penggunaan boneka kartun dalam materi cerita. Jika guru menggunakan media pendukung cerita saat bercerita, siswa akan lebih tertarik mendengarkan cerita. Penggunaan wayang kartun memiliki banyak keunggulan dalam materi cerita. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi wayang kartun dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan kemampuan menyimak. Sehingga hasil dari menyimak cerita lebih maksimal dan sesuai dengan standart yang diharapkan.

Penggunaan media wayang kartun ini dapat memperjelas penyajian informasi/materi, meningkatkan perhatian siswa terhadap bahan ajar, membangkitkan perasaan emosional dan meningkatkan penerimaan materi, merangsang minat belajar siswa serta meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa. Memberikan suasana pembelajaran inovasi dan komunikasi. Penggunaan tokoh kartun ini dapat membuat anak lebih tertarik, dimana kartun sendiri sangat dekat dengan dunia mereka, kartun yang digunakan dalam penelitian ini adalah tokoh kartun spongbob, patrick dan squidward. Kartun ini sengaja diambil dalam cerita karena kartun ini dapat dikenali oleh anak-anak.

Media wayang kartun ini juga memberikan pengaruh terhadap suatu pembelajaran. Dimana dengan sifat yang unik disetiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan

ditentukan sama untuk setiap siswa. Dengan penggunaan media wayang kartun ini masalah ini dapat diatasi, dengan menggunakan media wayang kartun dapat memberikan perasaan yang sama bagi setiap siswa, wayang kartun juga dapat menyamakan pengalaman belajar, serta dapat menimbulkan persepsi yang sama

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa proses kegiatan belajar dengan media wayang kartun ini berjalan dengan lancar tanpa ada kendala sedikit pun dengan alokasi waktu 1 jam. Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media wayang kartun dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yang sudah sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajarann yaitu kegiatan pembukaan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan materi dan media yang sudah dibuat oleh peneliti. Proses pembelajaran ini menjadikan siswa lebih aktif, fokus, komunikatif, dan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa sesuai tujuan dari materi bercerita pada pembelajaran tematik ini. Kemampuan menyimak siswa sangat baik pada proses pembelajaran tematik dengan materi cerita ini. Dimana di akhir pembelajaran siswa masing-masing diberi 10 pertanyaan oleh peneliti yang kemudian dijawab oleh siswa. Dari hasil jawaban siswa, mereka mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat. Siswa juga berani untuk menceritakan kembali cerita yang telah disimak. Dimana Siswa tampak lebih percaya diri dan antusias saat menjawab pertanyaan. Alat bantu pembelajaran atau media pembelajaran dapat membantu penyampaian materi kepada siswa dengan mudah dan optimal. Penggunaan media wayang kartun dijadikan sebagai alat media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa. Sehingga hasil dari menyimak cerita lebih maksimal dan memenuhi standar yang diharapkan. Selain itu, penggunaan media boneka kartun membantu memperjelas penyajian informasi/materi, meningkatkan perhatian siswa terhadap bahan ajar, membangkitkan perasaan emosional dan meningkatkan penerimaan materi, membangkitkan minat belajar siswa, serta meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa. memberikan suasana belajar yang inovatif dan komunikatif, serta dapat menimbulkan persepsi yang sama

DAFTAR PUSTAKA Ain, Nurul & Kurniawati. 2013.

Implementasi Kurikulum **Pembelajaran Tematik Di** Sekolah Dasar. Sekripsi. Universitas Kanjuruhan Malang.. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/373>. Diakses pada tanggal 30 maret 2021 pukul 19.30 WIB Hasanah, Khomsatun Amalia. 2019. **Penggunaan media wayang kartun untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita nonfiksi pada siswa kelas iv sd negeri kota** gede. Prosiding seminar nasional pgsd, 27 april 2019 | ISBN 978-602-6258-11-3. <https://jurnal.ustjogja.ac.id>. Diakses pada tanggal 30 maret 2021 pukul 19.00 WIB Jannah, Try Miftahul dan Harni. 2020. **Penerapan Pendekatan Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar** (Studi Literatur). Journal of Basic Education Studies Vol 3 No 1. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/2719> .Diakses pada tanggal 12 juni 2021 pukul 19.30 WIB Ningrun, Ciptawati Kusuma (2014) **Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Penggunaan Media Audio Pada Siswa Kelas V Sdit** Iqra' 2 Kota Bengkulu. Sekripsi. Universitas Bengkulu. <http://repository.unib.ac.id/8918/>. Diakses pada tanggal 30 juni 2021 pukul 20.30 WIB Rahayu, Istihanah. 2013. **Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V Sd**. JPGSD. Volume: 01 Nomor 2 .<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/2925>. Diakses pada tanggal 16 juni 2021 pukul 09.30 WIB Sugiyono (2008). Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). Alfabeta. Tadriana. 2014. Manajemen Pembelajaran Tematik PadaMin Kota Sigli Kabupaten Pidie. Banda Aceh. Jurnal Mudarrisuna, Volume 4, Nomor 1. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/286>. Diakses pada tanggal 17 maret 2021 pukul 20.00 WIB Widowati., Asri (2017). Media Pembelajaran Ipa. Yogyakarta: UNY Press. <http://repository.stkippacitan.ac.id> 11

Sources

1	http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=69671 INTERNET 10%
2	https://www.researchgate.net/publication/278668804_Akbid_Aktualisasi_Karakter_Budaya_Indonesia_Punakawan_Sebagai_Media_Pendidikan_Karakter_Pada_Anak_Tingkat_Sekolah_Dasar_Melalui_Model_Pembelajaran_Terpadu INTERNET 2%
3	https://donyprisma.wordpress.com/2013/09/30/media-pembelajaran-pengantar/ INTERNET 2%
4	https://www.scribd.com/document/356667722/4-RPP-SD-KELAS-4-SEMESTER-1-Berbagai-Pekerjaan-doc INTERNET 2%
5	https://salimudinzuhdi.wordpress.com/2013/12/26/artikel-pts/ INTERNET 1%
6	https://core.ac.uk/download/pdf/228893531.pdf INTERNET 1%
7	http://repository.radenintan.ac.id/2222/5/BAB_3.pdf INTERNET 1%
8	http://repository.uinsu.ac.id/4650/5/BAB%20III.pdf INTERNET 1%
9	http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%20III.pdf INTERNET <1%
10	http://repository.radenintan.ac.id/1455/6/Bab_III.pdf INTERNET <1%
11	https://www.slideshare.net/NASuprawoto/pelaksanaan-dan-pelaporan-ptkpts INTERNET <1%
12	https://www.kompasiana.com/satriyo_wibowo/54f3481c7455137d2b6c6f11/musik-sebagai-alat-pendidikan INTERNET <1%
13	https://ranahresearch.com/pengertian-metode-penelitian-kualitatif/ INTERNET <1%
14	http://digilib.uinsby.ac.id/19461/7/Bab%204.pdf INTERNET <1%